

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya mengartikan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana salah satu disebut sebagai prinsipal (*principal*) dan pihak lain disebut sebagai agen (*agent*). Kontrak tersebut mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan. Namun, yang sering terjadi adalah manajer akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Informasi yang diterima oleh pimpinan perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan (Dewi, Surya dan Suindari, 2019).

Konflik yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana *agent* lebih banyak memiliki informasi daripada *principal* (Juliantari dan Rasmini, 2013). Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut, maka diperlukan seorang auditor independen yang berfungsi sebagai penengah antara *principal* dan *agent* (Priyatna dan Pramono, 2015).

*Principal* dalam konsep agensi akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa akuntan publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor (Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi, 2017).

## 2. *Auditor Switching*

*Auditor swithcing* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Fakhri, Majidah dan Nurbaiti 2018). Berbeda halnya dengan Aminah dkk, 2017 yang menyatakan bahwa *auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian

auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien dan dari sisi auditor. Jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan.

Menurut Yusriwati (2019) variabel *auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0.

### 3. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Aisjah (2012:105) pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang dalam prakteknya dijelaskan oleh hubungan antara perolehan aktiva dan kebijakan pembiayaan. Berbeda halnya dengan Aprianti dan Hartaty (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisinya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan diprosikan menggunakan total aset, dimana menurut Darsono (2015) pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\Delta\text{Total Asset} = \frac{\text{Asset}_t - \text{Asset}_{t-1}}{\text{Asset}_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta\text{Total Asset}$  = Rasio pertumbuhan perusahaan

$\text{Asset}_t$  = Total Asset pada periode sekarang

$\text{Asset}_{t-1}$  = Total Asset pada periode tahun lalu

#### 4. Kepemilikan Institusional

Menurut Subagyo, Masruroh dan Bastian (2018:47) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Pengertian lain menyebutkan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan (Hery S.E, 2017:41). Menurut Kristini dan Nahumuri (2014) kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional

SB = Jumlah Saham Perusahaan yang Beredar

#### 5. *Financial Distress*

Menurut Schmuck Martin (2013:28) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengeluarkan lebih banyak hutang. Pengertian lain menyebutkan bahwa *financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang memungkinkan awal kebangkrutan perusahaan (Shubhan Hadi, 2008:54). Menurut Sinarto dan Wenny (2017) *financial distress* dapat diukur menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Hery, S.E.,M.Si, 2017:11). Pengertian lain menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal (Yasinta dan Budiono, 2015). Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Menurut Pratiwi dan Muliarta (2019) ukuran perusahaan dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Dewi dkk (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	Variabel Dependen: Pemilihan Jasa Audit Eksternal. Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
2	Mulyadi dan Walidi (2019). “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i> ”.	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP.	Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
3	Pratiwi dan Muliarta, 2019 “Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Pergantian Auditor”	Variabel Dependen: Pergantian Auditor Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Delay</i> .	<i>Financial distress</i> dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.
4	Diana, 2018 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Non Keuangan”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: Opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, profitabilitas, <i>financial distress</i> , kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan.	Opini audit memiliki pengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran KAP, pergantian manajemen, profitabilitas, <i>financial distress</i> , kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
5	Hidayati, 2018 “Pengaruh <i>Audit Delay</i> , Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: <i>Audit delay</i> , reputasi auditor, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan.	<i>Audit delay</i> , reputasi auditor, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
6	Manto dan Manda, 2018 “Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> ”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP.	<i>Financial distress</i> dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
7	Odudu <i>et al</i> (2018) “ <i>Institutional and Block-holder Ownership and Audit Quality of Listed Manufacturing Firms in Nigeria</i> ”	Variabel Dependen: Kualitas Audit. Variabel Independen: <i>Institutional Ownership</i> , dan <i>Blockholder Ownership</i> .	<i>Institutional ownership</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>blockholder ownership</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
8	Sari dan Astika, 2018 “Pengaruh <i>Opini Going Concern, Financial Distress</i> , dan Kepemilikan Institusional Pada <i>Auditor Switching</i> ”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: <i>Opini Going Concern, Financial Distress</i> , dan Kepemilikan Institusional.	<i>Opini going concern</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
9	Aroh <i>et al</i> , 2017 “ <i>Determinants Of Auditor Switch: Evidence From Quoted Companies in Nigeria</i> ”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switch</i> . Variabel Independen: <i>Financial distress, big 4 audit firms, ownership concentration</i> , tipe industri.	<i>Financial distress, big 4 audit firms, ownership concentration</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan tipe industri berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
10	Sinarto dan Wenny, 2017 “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan.	Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , serta <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
11	Soraya dan Haridhi, 2017 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>voluntary Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Non Financing</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”	Variabel Dependen: <i>Voluntary Auditor Switching</i> . Variabel Independen: <i>Audit delay</i> , pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian manajemen.	<i>Audit delay</i> dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
12	Arifati dan Andini, 2016 “ <i>Analysis Of Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014</i> ”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: Opini auditor, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , dan pergantian manajemen.	Opini auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , ukuran KAP, ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
13	Faradila dan Yahya, 2016 “Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien.	Opini audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
14	Nugroho dan Ghozali, 2015 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien”	Variabel Dependen: Pergantian auditor. Variabel Independen: Pergantian manajemen, reputasi auditor, <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan, opini audit, ukuran KAP.	Pergantian manajemen, reputasi auditor, <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan pertumbuhan perusahaan, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor.
15	Fitriani dan Zulaikha, 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012)”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: Pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i> , kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen.	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

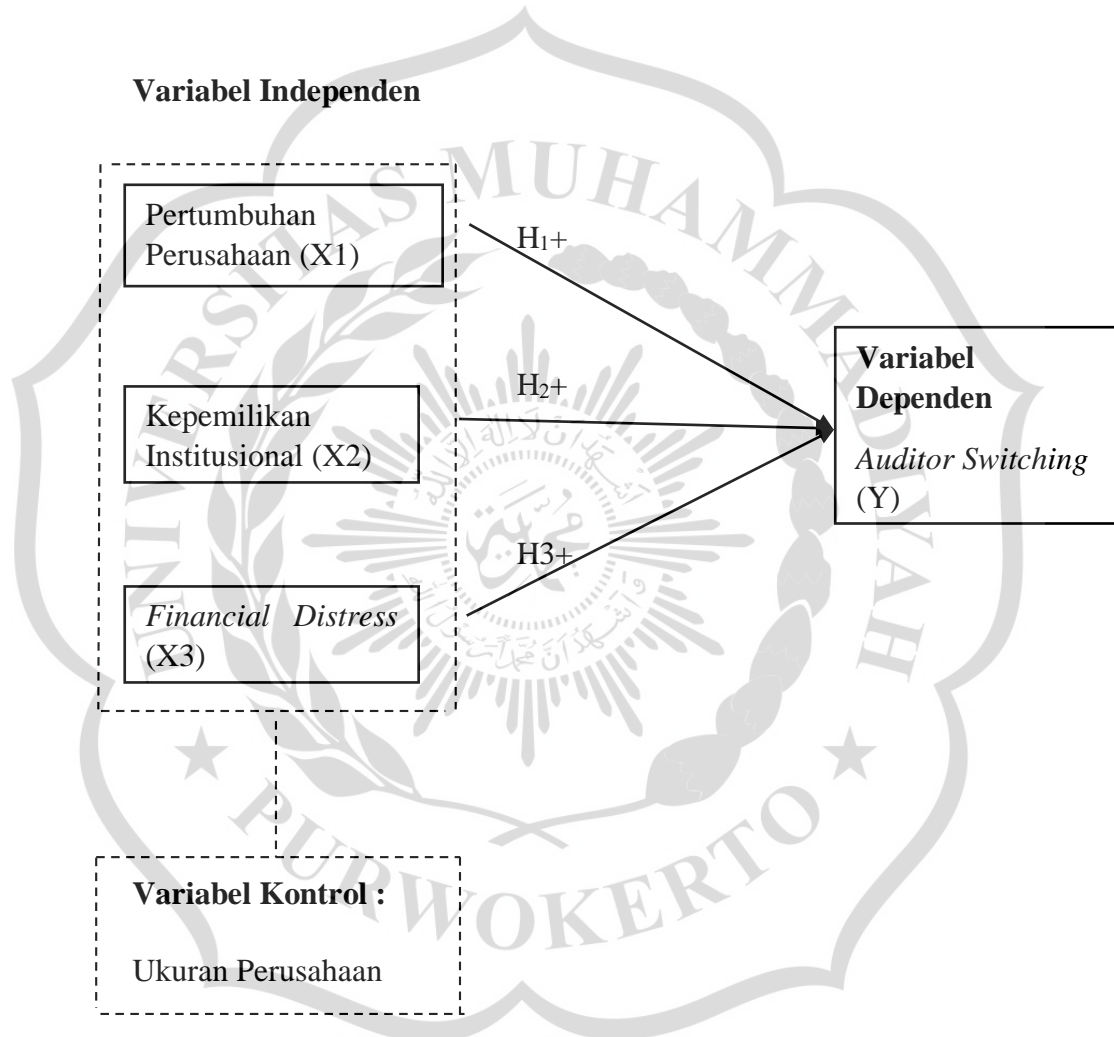
Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
16	Salim dan Rahayu, 2014. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> . Variabel Independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> .	Opini audit, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
17	Robbitasari dan Wiratmaja, 2013. “Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> , Kepemilikan Institusional dan <i>Audit Delay</i> Pada <i>Voluntary Auditor Switching</i> ”	Variabel Dependen: <i>Voluntary auditor switching</i> . Variabel Independen: Opini audit <i>going concern</i> , kepemilikan institusional dan <i>audit delay</i> .	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> , sedangkan opini audit <i>going concern</i> berpengaruh positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> dan <i>audit delay</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
18	Pratini dan Astika, 2013 “Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Dependen: Pergantian auditor. Variabel Independen: Opini auditor, ukuran KAP, <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen.	Opini auditor, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan <i>financial distress</i> , pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) karena perusahaan

tersebut membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik dari auditor sebelumnya (Hidayati, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi dengan auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan (Faradila dan Yahya, 2016). Hal ini sesuai dengan asumsi teori agensi yang menyatakan bahwa semua individu bertindak untuk kebutuhan mereka sendiri baik pihak *principal* maupun *agent*, sehingga perusahaan memerlukan auditor sebagai pihak penengah. Perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas akan merasa reputasinya lebih baik di pandangan masyarakat, khususnya pemegang saham, sehingga pemegang saham akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan mereka akan melanjutkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017), Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

## **2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *auditor switching***

Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Dewi dkk,

2019), sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini sesuai dengan asumsi teori agensi dimana Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen (*agent*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka perusahaan akan cenderung memilih jasa audit eksternal dari Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi (KAP *Big Four*). Investor institusional sebagai pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan sangat membutuhkan laporan dari kinerja manajemen yang dinilai oleh pihak independen yang berkualitas.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Surya dan Suindari (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, Sari dan Astika (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

### **3. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching***

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin memiliki pengaruh penting pada keputusan mempertahankan atau mengganti KAP (Arifati dan

Andini, 2016). Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) akan mendorong perusahaan tersebut untuk berpindah KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan karena penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014).

Teori agensi mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest* maka pihak *agent* cenderung berpindah pada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar (Pratiwi dan Muliarta, 2019).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarto dan Wenny (2017) serta Pratini dan Astika (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**